



Pendekatan *Transformative Learning* Jack Mezirow Dalam Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kelompok Lanjut Usia Pada Masa Pandemi

Dina Meriana Sinaga

Universitas Kristen Indonesia

Email : Dinamsinaga@Gmail.Com

Abstrak

Pandemi Covid-19 Berdampak Besar Pada Seluruh Aspek Kehidupan Manusia, Bukan Hanya Karena Banyaknya Jumlah Korban Memainkan Juga Dampak Terhadap Kehidupan Ekonomi, Social, Mental Dan Spiritual Manusia. Perubahan Pola Hidup Secara Terpaksa Melalui Pebatasan Social Mengakibatkan Dilema Disorientif Terutama Terhadap Golongan Lanjut Usia Melalui Adanya Gangguan Kecemasan, Ketakutan, Dan Kesepian Merupakan Gejala Umum Yang Dialami Selama Masa Pandemi. Dengan Menggunakan Metode Studi Kepustakaan, Penelitian Ini Menghasilkan Kesimpulan Bahwa Pendekatan *Transformative Learning* Dari Jack Mezirow Dapat Dipakai Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Golongan Lanjut Usia. Pendekatan tersebut Dapat Mengubah Asumsi Mengenai Pandemi, Dari Sikap Negative Dalam Wujud Kecemasan Menjadi Positif Dalam Wujud Pengharapan.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Jack Mezirow, Transformative Learning, Pendidikan Agama Kristen, Lanjut Usia*

Abstract

The Covid-19 Pandemic Has Had A Major Impact On All Aspects Of Human Life, Not Only Because The Large Number Of Victims Has Also Had An Impact On Human Economic, Social, Mental And Spiritual Life. Forced Changes In Lifestyle Through Social Restrictions Have Resulted In A Disorienting Dilemma, Especially For The Elderly Through Anxiety, Fear, And Loneliness, Which Are Common Symptoms Experienced During A Pandemic. By Using The Library Study Method, This Study Concluded That The *Transformative Learning* Approach From Jack Mezirow Can Be Used As A Learning Model For Christian Education For The Elderly. This Approach Can Change Assumptions About A Pandemic, From Fear And Anxiety As A Negative Attitude To Faith And Hope As A Positive Attitude.

Keywords: *Covid-19 Pandemic, Jack Mezirow, Transformative Learning, Christian Education, Senior Church Member*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 Berdampak Besar Pada Seluruh Aspek Kehidupan Manusia. Laporan Who Menyebutkan Bahwa Lebih Dari 650 Juta Orang Telah Terkonfirmasi Positif Covid-19 Dan Lebih Dari 6,6 Juta Orang Meninggal Dunia (Who, 2022). Dampak Langsung Dari Wabah Covid-19 Adalah Masalah Akibat Pembatasan Yang Menghambat Mobilisasi Social. Pembatasan Itu Selanjutnya Memengaruhi Kehidupan Manusia Di Segala Bidang. Selain Masalah Ekonomi, Pandemi Juga Memengaruhi Aktivitas Masyarakat Di Bidang Sosial, Budaya, Seni, Olahraga, Pendidikan, Hingga Kegiatan Keagamaan. Secara Ekonomi, Dampak Covid-19 Adalah Meningkatnya Tingkat Kemiskinan (Mawar, Et.Al., 2021; Unicef, 2021).

Dalam Bidang Keagamaan, Secara Khusus Agama Kristen, Covid-19 Juga Berdampak Besar. Teori Pitt (2021) Mengenai Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Indikator Abc (*Attendance, Building, Cash*) Tidak Berlaku Lagi. Gereja Terpaksa Beribadah Secara Virtual. Tetapi Hal Itu Hanya Terdapat Pada Gereja Yang Memiliki Sumber Daya (Madarhakad, 2021). Hal Itu Memengaruhi Tingkat Keseriusan Dan Kesungguhan Warga Jemaat Dalam Kebaktian Secara Virtual (Langfan, 2021).

Selain Perubahan Pola Beribadah, Warga Jemaat Mengalami Perubahan Psikologis Terutama Bagi Warga Jemaat Lanjut Usia (Lansia) Yang Memiliki Risiko Cukup Tinggi Terpapar Covid-19. Lebih Dari 95% Kematian Akibat Covid-19 Terjadi Pada Usia Lebih Dari 60 Tahun (Kemenpppa, 2020). Pembatasan Sosial Yang Membatasi Pergerakan Fisik Berkontribusi Pada Peningkatan Tekanan Psikologis Pada Lansia Dalam Bentuk Depresi Dan Kesepian (Widiani, Hidayah, Hanan, 2022) Serta Kecemasan (Evitasari Dan Pikna, 2021).

Krisis Kejiwaan Lansia Merupakan Bentuk *Disorienting Dilemma* Karena Perbedaan Antara Kejadian Yang Dialami Dengan Keyakinan Yang Selama Ini Dianggap Benar (Taylor And Cranton, 2021). Dalam Menghadapi Guncangan Psikologis Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting. Penelitian Luchetti Menunjukkan Bahwa Tingkat Kerohanian Berperan Penting Dalam Mengatasi Berbagai Gejala Psikologis Selama Covid-19 (Luchetti, 2020). Pendidikan Agama Kristen Adalah Upaya Mendorong Orang-Orang Untuk Mendapatkan Hubungan Yang Sungguh-Sungguh Dengan Allah (Anthony, 2017) Dan Upaya Gereja Menyediakan Lingkungan Pembelajaran Bagi Warga Untuk Menghadapi Perubahan (Kim, 2021).

Salah Satu Metode Pendidikan Agama Kristen Yang Dinilai Tepat Di Tengah Pandemi Adalah Pendekatan *Transformative Learning* Atau Pembelajaran Transformatif Yang Dikembangkan Oleh Jack Mezirow. Pembelajaran Transformatif Adalah Proses Pengajaran Untuk Mempengaruhi Perubahan Kerangka Acuan Seseorang Menyangkut Pengalaman Yang Koheren—Konsep, Nilai, Perasaan, Respons Terkondisi—Yang Membentuk Pola Pikir (Mezirow, 1997). Tujuan Pembelajaran Transformatif Adalah Untuk Mengubah Dan Membentuk Keyakinan Yang Memandu Tindakan Seseorang (Mezirow, 2018). Pelaksanaan Pembelajaran Transformatif Terdiri Dari 4 (Empat) Tahapan, Yakni: (1) Dilema Yang Dialami; Yang Dipahami Melalui (2) Refleksi Kritis Untuk Menemukan; (3) Pemahaman Baru Berupa Diskursus Reflektif, Yang Menghasilkan; (4) Tindakan (Hardika (2020).

METODE

Penelitian Ini Menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif Yakni Proses Penelitian Dan Pemahaman Yang Berdasarkan Pada Metode Yang Menyelidiki Suatu Fenomena Sosial Dan Masalah Manusia. Peneliti Membuat Suatu Gambaran Kompleks, Meneliti Kata-Kata, Laporan Terinci Dari Pandangan Responden Dan Melakukan Studi Pada Situasi Yang Alami (Sugiyono, 2015). Sesuai Dengan Tujuan Penelitian Ini Maka Teknik Penelitian Yang Digunakan Adalah Studi Kepustakaan, Sebuah Teknik Yang Berhadapan Langsung Dengan Teks (Zed, 2004). Teks Dimaksud Adalah Diskursus Pemikiran Jack Mezirow Mengenai *Transformative Learning* Dalam Bentuk Buku Dan Artikel Ilmiah, Baik Yang Ditulis Oleh Mezirow Sendiri Sebagai Sumber Primer, Maupun Karya Orang Lain Sebagai Sumber Sekunder.

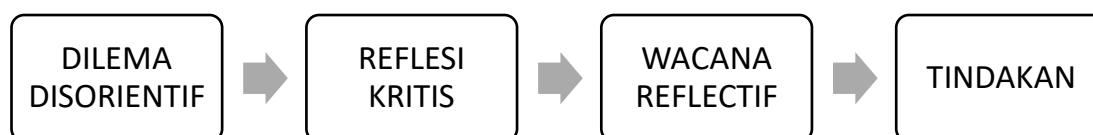
HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Transformative Learning Jack Mezirow

Jack Mezirow Lahir Tahun 1923 Di Fargo, North Dakota, Amerika Serikat Dan Wafat 24 September 2014. Ia Adalah Seorang Pakar Sosiologi Pendidikan Dan Terakhir Sebagai Guru Besar Pendidikan Dewasa Dan Berkelanjutan Di Universitas Columbia. Mezirow Mendapat Menerima Gelar Sarjana Dan Master Dalam Ilmu Sosial Dan Pendidikan Dari Universitas Minnesota Dan Gelar Doktor Pendidikan Dalam Pendidikan Orang Dewasa Dari Universitas California, Los Angeles.

Pemikiran Mezirow Dikenal Setelah Ia Menerbitkan Artikel Pada Tahun 1981 Berjudul “*A Critical Theory Of Adult Learning And Education.*” Merujuk Pada Teori Habermas Yang Dihubungkan Dengan Penelitian Terhadap Sekelompok Perempuan Yang Kembali Bersekolah Setelah Berhenti Sekian Lama, Mezirow Mengajukan Teori Yang Mengutamakan Pengalaman Peserta Didik Sebagai Inti Proses Pembelajaran. Teori Pembelajaran Demikian Menekankan “Transformasi Perspektif” Yang Memungkinkan Integrasi Pengalaman Dan Tindakan Berdasarkan Pengetahuan Baru (Mezirow, 1981).

Di Dalam Proses Pembelajaran Dimaksud, Yang Selanjutnya Diberi Istilah Sebagai *Transformative Learning*, Mezirow Menegaskan Bahwa Sebuah Proses Pembelajaran Harus Mampu Mengubah Perspektif Peserta Didik Dalam Memaknai Kembali Pengalaman Dan Kondisi Kehidupannya. Pembelajaran Dipahami Sebagai Proses Pemaknaan Kembali Terhadap Suatu Pengalaman Atau Tindakan Yang Didasarkan Pada Pembaruan Atau Revisi Pemahaman Yang Sudah Dimiliki Sebelumnya (Mezirow, 2009). Secara Konseptual Pembelajaran Transformatif Dari Mezirow Terdiri Dari Empat Tahapan Utama Yakni Dilema Disorientif, Refleksi Kritis, Wacana Reflektif, Dan Tindakan.



Bagan 1. Tahapan Transformative Learning Mezirow

Pembelajaran Transformatif Bermula Ketika Seseorang Terlibat Dalam Aktivitas Yang Membuatnya Berada Pada “Dilema Disorientif” (*Disorienting Dilemma*), Yaitu Saat Terjadi Perbedaan Antara Pengalaman Dengan Keyakinan Yang Selama Ini Dianggap Benar, Sehingga Menimbulkan Krisis Personal (Taylor & Cranton, 2012). Menurut Mezirow Dilema Tersebut Merupakan Peristiwa Yang Dipaksakan Secara Eksternal Menyebabkan Ketidakseimbangan Dalam Sistem Kepercayaan Peserta Didik Oleh Sebab Tidak Sesuai Dengan Keyakinan Yang Dimiliki. Hal Itu Mendorong Adanya Usaha Melakukan Refleksi Kritis Untuk Memperhadapkan Nilai Dan Keyakinan Yang Diketahui Sebelumnya Dengan Kenyataan Yang Dialami.

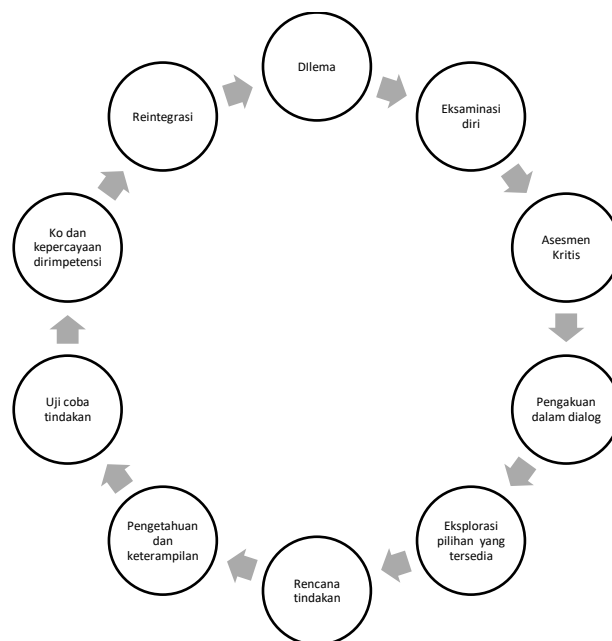
Refleksi Kritis (*Critical Reflection*) Adalah Tahapan Kedua Dari Pembelajaran Transformatif Yang Mengarah Pada Upaya Berpikir Dan Bertindak Menuju Perubahan Yang Diharapkan (Mezirow, 2018). Di Dalam Refleksi Kritis, Kerangka Acuan Lama Dicoba Untuk Diubah. Kerangka Acuan Dimaksud Adalah Asumsi, Interpretasi, Keyakinan, Dan Cara Berpikir Yang Selama Ini Menjadi Dasar Tindakan. Menurut Mezirow, Refleksi Kritis Bisa Membentuk Transformasi Pribadi Yang Signifikan, Di Mana Seseorang Dapat Melakukan Refleksi Kritis Terhadap Asumsi Yang Diciptakan Sendiri Maupun Orang Lain Dan Serta-Merta Belajar Memecahkan Masalah. Pemecahan Masalah Ini Merupakan Bentuk Pembingkai Ulang (*Reframing*) Baik Yang Bersifat Objektif Atau Kebiasaan Maupun Subjektif Atau Keyakinan (Mezirow, 1997). Refleksi Kritis Adalah Proses Penalaran Untuk Membuat Makna Dari Dilema Disorientif Yang Dihadapi Sebelumnya. Refleksi Kritis Diyakini Mampu Memperdalam Dan Menambah Pengalaman Peserta Didik Dalam Membangun Koneksi Antara Kenyataan Dan Pengalaman.

Ketiga Adalah Wacana Reflektif (*Reflective Discourse*), Yaitu Dengan Melakukan Dialog Dengan Orang Lain Tentang Perspektif Yang Sudah Ada Dalam Rangka Mengkonfirmasi Adanya Perubahan Kerangka Acuan. Dialog Ditujukan Untuk Menilai Alasan Yang Dijadikan Sebagai Interpretasi Membentuk Keyakinan Baru Hasil Refleksi Kritis. Wacana Reflektif Menjadi Arena Untuk Memeriksa Bukti, Argumen, Dan Sudut Pandang Alternatif Secara Kritis. Semakin Banyak Interpretasi Kepercayaan Yang Tersedia, Semakin Besar Kemungkinan Untuk Menemukan Interpretasi Atau Sintesis Yang Lebih Dapat Diandalkan. Peserta Didik Belajar Bersama

Dengan Menganalisis Pengalaman Terkait Untuk Sampai Pada Pemahaman Bersama Yang Menghasilkan Rencana Aksi (Mezirow, 1997).

Keempat, Tindakan (*Action*) Adalah Tahap Di Mana Seseorang Menerapkan Perspektif Baru Untuk Memahami, Memaknai, Dan Mempersepsi Kenyataan Di Sekitarnya, Serta Menempatkan Diri Secara Baru Dalam Kehidupan Serta Menatap Kehidupan Secara Baru Pula. Tindakan Adalah Hasil Akhir Dari Rangkaian Pembelajaran Transformatif. Perspektif Yang Telah Didapatkan Melalui Refleksi Menghasilkan Serangkaian Aturan, Cara Bertindak, Dan Kriteria Penilaian Atas Pengalaman. Dengan Demikian, Hasil Refleksi Dimaksud Membutuhkan Tindakan Dan Perilaku Yang Bergantung Pada Factor-Faktor Situasional, Pengetahuan, Dan Kemampuan Bertindak Efektif Serta Variabel Kepribadian Peserta Didik (Mezirow, 1981).

Berdasarkan Keempat Tahapan Konseptual Di Atas, Pada Tahap Implementasi Tindakan Pembelajaran Transformatif Dari Mezirow (1981 & 1994) Terdiri Dari 10 (Sepuluh) Elemen, Yakni: (1) Dilema Disorientif; (2) Eksaminasi Diri; (3) Penilaian Kritis Terhadap Asumsi Lama; (4) Pengakuan Adanya Ketidakpuasan Dalam Dialog Dengan Orang Lain; (5) Eksplorasi Pilihan Yang Tersedia Bagi Peran, Hubungan, Dan Tindakan Baru; (6) Merencanakan Tindakan; (7) Memperoleh Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Mengimplementasikan Rencana; (8) Uji Coba Sementara Tindakan; (9) Membangun Kompetensi Dan Kepercayaan Diri; Dan (10) Reintegrasi Ke Dalam Kehidupan Berdasarkan Perspektif Baru.



Bagan 2. Elemen Transformative Learning Dari Jack Mezirow

Dampak Psikologis Dan Spiritualitas Lansia Di Masa Pandemi Covid-19

Proses Penuaan Menyebabkan Banyak Penurunan Pada Fungsi Biologis Tubuh, Termasuk Kemunduran Fungsi Organ Secara Keseluruhan. Penuaan Bersifat Progresif Dan Meningkatkan Kerentanan Terhadap Perubahan Lingkungan Serta Risiko Penyakit Dan Kematian. Penuaan Bukanlah Proses Yang Homogen. Setiap Organ Tubuh Manusia Yang Mengalami Penuaan Menunjukkan Mekanisme Pada Waktu Yang Berbeda-Beda Yang Dipengaruhi Oleh Beberapa Faktor Seperti Keturunan, Gaya Hidup, Dan Pengaruh Lingkungan (Huriah, Et.Al., 2021).

Pada Era Pandemi, Kelompok Lansia Merupakan Kelompok Yang Paling Berisiko Mengalami Keparahan/Morbiditas Dan Mortalitas Akibat Penyakit Covid-19. Hal Ini Dikarenakan Pasien Lansia Umumnya Memiliki Berbagai Komorbiditas, Seperti Penyakit Kardiovaskular, Penyakit Kencing Manis, Penyakit

Pernapasan Kronik, Hipertensi Dan Lain-Lain. Hal Ini Senada Dengan Indonesia, Dimana Angka Mortalitasnya Meningkat Seiring Dengan Meningkatnya Usia Yaitu Pada Populasi Usia 45-54 Tahun Adalah 8%, 55-64 Tahun 14% Dan 65 Tahun Ke Atas 22% (Huriah, Et.Al., 2021).

Pembatasan Selama Pandemi Secara Nyata Memengaruhi Pergerakan Fisik Kaum Lansia Oleh Karena Itu Memelihara Kebugaran Merupakan Tantangan Bagi Mereka. Walaupun Pembatasan Selama Pandemi Dimaksudkan Melindungi Lansia Namun Hal Itu Juga Berdampak Negatif Pada Kesehatan Fisik Dan Mental Karena Aktivitas Fisik Yang Paling Mungkin Dilakukan Adalah Dengan Aktivitas Yang Ringan (Al Mubarroh, Et.Al, 2021).

Kondisi Fisik Tanpa Stamina Tinggi Ditambah Dengan Pembatasan Dan Ketidakpastian Hidup Di Tengah Pandemi Menyebabkan Lansia Mengalami Perasaan Khawatir Secara Signifikan. Secara Psikologis Khawatir Adalah Ciri Utama Dari Gangguan Kecemasan Umum. Kekhawatiran Yang Berkepanjangan Dapat Menyebabkan Gangguan Psikologis Lanjutan Yang Pada Kalangan Lansia Ditandai Dengan Penurunan Kesehatan Fisik, Perubahan Mental Seperti Pola Dan Sikap Hidup, Perasaan Kesepian, Perasaan Tidak Berharga, Emosi Yang Meningkat Serta Ketidakmampuan Dalam Menyelesaikan Satu Kegiatan Dengan Segera (Al Mubarroh, Et.Al, 2021).

Kekhawatiran Merupakan Pendorong Munculnya Stres, Yaitu Respons Organisme Berupa Kondisi Tertekan Secara Psikis Pada Individu Untuk Menyesuaikan Diri Kepada Situasi Tertentu (Musta'in, 2020). Pandemi Covid-19 Dapat Menyebabkan Seseorang Mengalami Sedikit Gangguan Jiwa Meskipun Dengan Gejala Ringan Salah Satunya Adalah Gangguan Tidur, Perasaan Takut, Perasaan Tidak Nyaman, Cemas, Pusing, Bingung, Mudah Tersinggung, Serta Merasa Kesepian Karena Jauh Dari Keluarga Dan Orang Yang Mereka Cintai. Lansia Yang Belum Mampu Beradaptasi Dengan Baik Dalam Pandemi, Seperti Harus Mengurangi Pertemuan Sosial, Mengurangi Aktivitas Di Luar Rumah, Merupakan Kelompok Yang Paling Rentan Mengalami Stress (Kiroh, Kairupan, Munayang, 2021).

Gangguan Psikis Lansia Selama Pandemi Berkaitan Dengan Tingkat Spiritualitas Mereka. Spiritualitas Merupakan Kemampuan Individu Untuk Menghadapi Dan Memecahkan Masalah Dalam Kehidupan Dalam Rangka Menjalani Hidup Yang Lebih Baik Dan Bermakna. Lansia Dengan Tingkat Spiritualitas Yang Tinggi Akan Memiliki Kemampuan Dan Bekal Menjelang Akhir Kehidupan Sehingga Dapat Merasakan Ketenangan Sampai Kematian Datang.

Sebaliknya, Lansia Dengan Spiritualitas Yang Tergolong Rendah Dapat Menyebabkan Rasa Putus Asa, Kesepian, Dan Kesedihan (Setyowati, Sigit, Mulidiyah, 2021). Spiritualitas Dengan Tingkat Yang Rendah Berkaitan Dengan Krisis Dan Perubahan Selama Pandemi. Kelompok Lansia Harus Beradaptasi Dengan Perubahan Hidup Besar-Besaran Yang Menyebabkan Penderitaan. Mereka Merasa Terisolasi Serta Kehilangan Kebebasan Privat Dan Ikatan Sosialnya. Banyak Aktivitas Sosial Berubah Selama Pandemi Covid-19, Di Antaranya Tidak Dapat Menghadiri Aktivitas Sosial Dan Keagamaan Serta Tidak Dapat Bertemu Dengan Keluarga Atau Teman-Teman Mereka. Padahal Kegiatan-Kegiatan Tersebut Dapat Menjadi Dukungan Yang Sangat Dibutuhkan Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Psikis Dan Spiritualitas. Spiritualitas Merupakan Kekuatan Bagi Lansia Saat Mengalami Kesedihan, Kesepian Dan Kehilangan.

Pandemi Covid-19 Dan Pendidikan Agama Kristen Lanjut Usia

Iman Kristen Memahami Pandemi Sebagai Sebuah Titik Perjumpaan Kreatif Dengan Allah Untuk Untuk Meyakini Bahwa Tuhan Tengah Memperlihatkan Kuasanya Atas Dunia Dan Kehidupan Manusia. Ia Berdaulat Atas Segala Ciptaannya Dan Segala Peristiwa Di Dalamnya Tidak Bisa Lepas Dari Apa Yang Sudah Sejak Semula Ditetapkan Allah (Berkhof, 2020). Selalu Ada Rencana Allah Di Balik Penyakit, Bencana, Kejahatan Dan Penderitaan Manusia. Allah Turut Campur Tangan Di Dalamnya Prosesnya Dan Pekerjaan Allah Tidak Dapat Dihambat Oleh Apa Pun (Christyawan, 2021).

Penderitaan Yang Diakibatkan Oleh Pandemi Covid-19 Tidak Memisahkan Orang Percaya Dari Kasih Allah. Penderitaan Itu Justru Merupakan Perwujudan Jalan Salib Yesus Kristus (Lukito, 2020). Pandemi Adalah Kesempatan Untuk Mengalami Kasih Allah Dalam Yesus Kristus Yang Menyelamatkan. Meskipun Allah Tidak Mencegah Terjadinya Pandemi Tetapi Ia Solider Dengan Makhluq Ciptaannya Dan Turut Menderita Dengan Mereka (Kristanto, 2021).

Di Tengah Pandemi, Yang Membawa Kekacauan, Orang Kristen Diajak Untuk Melihat Krisis Sebagai Sebuah Tantangan Dan Sekaligus Peluang (Lukito, 2020). Solidaritas Orang Kristen Selama Pandemi Berkaitan Dengan Panggilan Mengenai Hospitalitas Sebagai Perwujudan Dari Panggilan Untuk Mengasihi Sesama Yang Merupakan “Hukum Kasih” (Panuntun & Paramita, 2020). Hospitalitas Menjadi Dasar Gereja Sendiri Untuk Menolong Warga Jemaat Menghadapi Covid-19 Melalui Pelayanan Pendidikan Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen Lansia Di Tengah Pandemi Berfokus Pada Pengalaman, Aksi Dan Refleksi Yang Dapat Dilakukan Oleh Lansia Sendiri Dalam Kegiatan Pembelajarannya. Dalam Hal Ini, Pendekatan Transformative Learning Dari Jack Mezirow Dipandang Sebagai Salah Satu Model Pendekatan Yang Tepat Bagi Pendidikan Agama Kristen Lansia Sehingga Mereka Dapat Melewati Krisis Mental Dan Spiritualitas Melewati Masa-Masa Sulit.

Pembelajaran Transformatif Dalam Pendidikan Agama Kristen Lanjut Usia

Teori Mezirow Pembelajaran Transformatif Merupakan Proses Pemaknaan Kembali Suatu Pengalaman Serta Tindakan Yang Didasarkan Pada Pembaruan Atau Revisi Pandangan Atau Keyakinan Yang Sudah Dimiliki Sebelumnya (Mezirow, 2009). Dengan Demikian Kegiatan Pembelajaran Diorientasikan Pada Proses Pemberdayaan Peserta Didik Dalam Rangka Membangun Makna (*Meaning-Making Process*) Kehidupan Seseorang (Taylor & Cranton, 2012).

Pandangan Itu Sesuai Dengan Pengertian Pendidikan Agama Kristen Yakni Untuk Menolong Warga Gereja Serta Memperlengkapi Mereka Untuk Hidup Di Dalam Dunia Sesuai Dengan Ajaran Alkitab. Secara Lebih Spesifik, Pendidikan Agama Kristen Merupakan Bermaksud Untuk Mengembangkan Potensi Warga Jemaat Untuk Hidup Dalam Ketaatan Kepada Firman Allah Dalam Kehidupannya (Simatupang, 2020). Dengan Demikian, Pendidikan Agama Kristen Merupakan Suatu Usaha Gereja Untuk Melakukan Transformasi Kehidupan Warga Gereja.

Pendidikan Agama Kristen Juga Dapat Dimaksudkan Sebagai Usaha Menolong Warga Gereja Untuk Mengatasi Berbagai Persoalan Dalam Kehidupan. Penelitian Yang Dilakukan Estrada Et.Al (2019) Menunjukkan Bahwa Pendidikan Agama Dapat Berperan Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Peserta Didik, Melalui Cara-Cara Untuk Mengembangkan Reaksi Yang Lebih Sehat Terhadap Pengalaman Buruk Melalui Internalisasi Ajaran Agama, Mengurangi Dampak Stres, Meningkatkan Keterampilan Hidup, Mempromosikan Gaya Hidup Yang Baik, Meningkatkan Kesadaran Tentang Iman Dan Perilaku Keagamaan Yang Bermanfaat Bagi Individu, Keluarga, Dan Komunitas Serta Kemampuan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri.

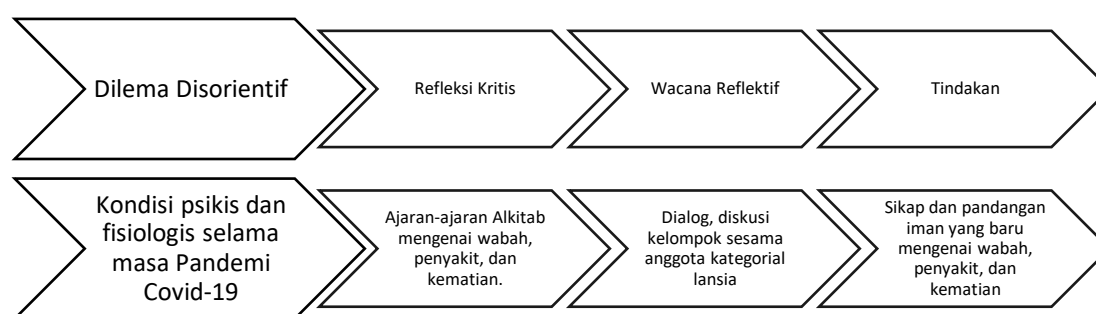
Dalam Implementasi Terhadap Pengajaran Bagi Golongan Lansia Di Masa Pandemi Maka Pendekatan Pembelajaran Transformatif Dari Mezirow Dapat Memberi Manfaat Supaya Peserta Didik Dapat Melewati Masa-Masa Sulit. Berdasarkan Tahapan-Tahapan Konseptual Pembelajaran Transformatif Maka Dilema Disorientif Yang Dialami Oleh Lansia Selama Pandemi Adalah Krisis Psikologis Dalam Bentuk Kecemasan Dan Ketakutan Terhadap Paparan Covid-19. Perasaan Tersebut Berkaitan Dengan Kesadaran Bahwa Tubuh Mereka Tidak Memiliki Kemampuan Yang Cukup Untuk Melawan Virus Yang Mematikan Itu. Selain Kedua Gejala Itu, Kaum Lansia Juga Mengalami Kesepian Akibat Terbatasnya Ruang Untuk Berinteraksi, Baik Dengan Sebaya Mereka Juga Dengan Anggota Keluarga.

Hal Itu Merupakan Gejala Umum Yang Dialami Oleh Lansia Selama Pandemi Covid-19. Penelitian Kiroh, Kairupan, Munayang (2021) Menunjukkan Bahwa Gangguan Tidur, Perasaan Takut, Perasaan Tidak Nyaman,

Cemas, Pusing, Bingung, Mudah Tersinggung, Serta Merasa Kesepian Karena Jauh Dari Keluarga Merupakan Gejala-Gejala Gangguang Psikologis Yang Dialami Lansia Selama Pandemi.

Dilema Disorientif Kemudian Dicoba Digumuli Melalui Persekutuan Lansia Gereja Yang Selama Pandemi Berlangsung Secara *Online* Melalui Platform Yang Tersedia, Seperti *Zoom*, *Google Meet*, Atau *Microsoft Team*. Dalam Persekutuan Dimaksud Kaum Lansia Melakukan Refleksi Kritis Dengan Mendalami Ayat-Ayat Alkitab Mengenai Iman Dan Pengharapan Kristen Pada Masa Krisis.

Refleksi Kritis Dilakukan Dengan Memperhadapkan Perasaan Dan Pengalaman Anggota Lansia Dengan Ajaran Alkitab Yang Kemudian Dibagikan Dengan Anggota Kelompok Lainnya Dalam Tahapan Diskursus Reflektif. Di Sana, Setelah Memberikan Pandangan Masing-Masing, Maka Anggota Kelompok Akan Melihat Sejauh Mana Iman Dan Keyakinan Mereka Terhadap Firman Tuhan Dapat Mengubah Kondisi Psikologis Mereka Menjadi Sebuah Semangat Dan Pengharapan Bahwa Mereka Mampu Melewati Masa-Masa Sulit. Kesimpulan Dari Diskursus Reflektif Kemudian Menjadi Dasar Untuk Berpikir Dan Bersikap Secara Baru Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-Hari.



Bagan 3. Tahapan Konseptual Transformative Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen Kepada Lansia

Dengan Keempat Tahapan Konseptual Di Atas, Pada Tahap Implementasi Model Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Kepada Lansia Dilakukan Dengan Elemen-Elemen Berikut:

Tahapan	Elemen	Aktivitas
Dilema Disorientif	Dilema Disorientif	Menulis Hal-Hal Yang Ditakutkan Dan Dicemaskan Selama Pandemi, Khususnya Mengenai Penyakit Dan Kematian
Refleksi Kritis	Eksaminasi Diri	Peserta Menuliskan Perbedaan Atau Pertentangan Antara Kecemasan Dan Ketakutan Dengan Ayat Alkitab Mengenai Wabah, Penyakit, Dan Kematian
Diskursus Reflektif	Penilaian Kritis Terhadap Asumsi Lama	Peserta Terlibat Dalam Dialog Kelompok Untuk

		Menilai Kembali Kecemasan Dan Ketakutan Yang Dialami
	Pengakuan Adanya Ketidakpuasan Melalui Dialog Dengan Orang Lain	Peserta Menemukan Bahwa Kecemasan Dan Ketakutan Yang Dialami Belum Tentu Dialami Oleh Peserta Yang Lain.
	Eksplorasi Pilihan Yang Tersedia Bagi Peran, Hubungan, Dan Tindakan Baru	Melalui Diskusi Dan Mendengar Pendapat Orang Lain, Peserta Mendapatkan Beberapa Perspektif Yang Berbeda.
Tindakan	Merencanakan Tindakan	Menuliskan Sikap Dan Perilaku Baru Yang Diperlukan Selama Pandemi
	Memperoleh Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Mengimplementasikan Rencana	Bersama Peserta Lain Belajar Untuk Mendapat Informasi Baru Tentang Pandemi Covid-19 Dan Tindakan Yang Diperlukan Supaya Dapat Bertahan Dalam Situasi Pandemi
	Uji Coba Sementara Tindakan	Baik Secara Individual Maupun Kelompok Mencoba Beberapa Kegiatan Virtual, Baik Yang Bersifat Fisik (Olahraga) Maupun Psikologis (Group Sharing)
	Membangun Kompetensi Dan Kepercayaan Diri	Setelah Melakukan Berbagai Kegiatan Peserta Menuliskan Perubahan Dalam Bentuk Terciptanya Asumsi, Sikap, Dan Tindakan Yang Lebih Positif Menghadapi Pandemi
	Reintegrasi Ke Dalam Kehidupan Berdasarkan Perspektif Baru	Membagikan Kepada Anggota Lansia Yang Lain Serta Anggota Keluarga Sendiri Mengenai Tindakan Yang Dibutuhkan Untuk Tetap Menjaga Keyakinan Dan Pengharapan Selama Pandemi

Tabel 1. Elemen-Elemen Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Lanjut Usia

SIMPULAN

Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Model Pembelajaran Transformatif Dari Jack Mezirow Sangat Bermanfaat Dalam Pendidikan Agama Kristen Kepada Golongan Lanjut Usia. Pembelajaran Transformatif Merupakan Model Pembelajaran Yang Memberdayakan Lansia Untuk Mengenal Dan Memahami Pengalaman Pada Masa Pandemi Berdasarkan Kerangka Psikologis, Social, Dan Spiritualitas. Melalui Proses Pembelajaran Transformatif Keyakinan Lama Kemudian Ditransformasikan Melalui Releksi Terhadap Ajaran Alkitab Mengenai Wabah Dan Penyakit Yang Didiskusikan Bersama Untuk Mendapatkan Pemahaman Dan Keyakinan Iman Yang Baru.

Penelitian Ini Membuktikan Bahwa Pembelajaran Transformatif Merupakan Salah Satu Model Pembelajaran Agama Kristen Yang Sesuai Pada Saat Orang Kristen Mengalami Krisis. Dengan Demikian Model Pembelajaran Dimaksud Bukan Hanya Cocok Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Melainkan Juga Dapat Diimplementasikan Pada Saat Seseorang Atau Sekelompok Orang Mengalami Situasi Yang Menyebabkan Rasa Takut Dan Cemas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarroh, Nadya Ristamida, Et.Al. 2021. Aktivitas Fisik Dan Aspek Kekhawatiran Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*. Volume 10, No. 1, Mei, 97-111.
- Anthony, Michael J. 2017. *Introducing Christian Education*. Malang: Gandum Mas.
- Berkhof, Louis. 2020. *Teologi Sistematis 1: Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum.
- Christyawan, Rudhy. 2021. Pemahaman Tentang Doktrin Kedaulatan Allah, Serta Implementasinya Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19. *Geneva: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 3, No. 1, Juni, 10-24.
- Estrada, Crystal Amiel M. 2019. Religious Education Can Contribute To Adolescent Mental Health In School Settings. *International Journal Of Mental Health Systems*, 13:28. <https://doi.org/10.1186/s13033-019-0286-7>
- Evitasari, D., Amalia, M., & Pikna, Y. 2021. Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Tekanan Darah Lansia. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(2), 116-120.
- Hardika, Et.Al. 2020. *Pembelajaran Transformatif: Model Pembelajaran Yang Memberdayakan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Huriah, Titih, Et.Al. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Pada Lansia: Tinjauan Teori Keperawatan*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2020. *Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender Pada Masa Covid-19*.
- Kim, Hyun-Sook. 2021. Beyond Doubt And Uncertainty: Religious Education For A Post-Covid-19 World. *Religious Education*, 116:1, 41-52. <https://doi.org/10.1080/00344087.2021.1873662>
- Kiroh, Amanda G. M, Bernabas H. R. Kairupan, Herdy Munayang. 2021. Gambaran Kesehatan Mental Pada Lansia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13(3), 338-345. <https://doi.org/10.35790/jbm.v13i3.35408>
- Kristanto, 2021. Bencana Alam (Covid-19) Menurut Perspektif Iman Kristen. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Volume 2, Nomor 1, Juni, 36-47.
- Langfan, Onisimus. 2021. Ibadah Online Di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28. *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, Volume 1, No 1, April, 15-21.
- Lucchetti, Giancarlo, Et Al. 2020. Spirituality, Religiosity And The Mental Health Consequences Of Social Isolation During Covid-19 Pandemi. *International Journal Of Social Psychiatry, International Journal Of Social Psychiatry*, 67(6), September, 672-679.

- Lukito, Daniel L. 2020. *Iman Kristen Di Tengah Pandemi: Hidup Realistis Ketika Penderitaan Dan Kematian Merebak*. Malang: Lp2m Stt Saat.
- Madarhakad. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Gereja Toraja Mamasa Dari Perspektif Oikumenis Dan Kemitraan. *Loko Kada: Jurnal Teologi Kontekstual & Oikumenis*, Vol. 01, No. 2, September, 64-67.
- Mawar, Lusi Andriyani, Armynt Gultom, Khofifah Ketara. 2021. Dampak Sosial Ekonomi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppk) Di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*, 28 Oktober.
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mezirow, Jack. 1981. A Critical Theory Of Adult Learning And Education. *Adult Education Quarterly*. 32(1), 3-24.
- _____. 1994. Understanding Transformation Theory. *Adult Education Quarterly*, 44(4). 222-232. <https://doi.org/10.1177/074171369404400403>
- _____. 1997. Transformative Learning: Theory To Practice. *New Directions For Adult And Continuing Education*, No. 74, Summer, 5-12. <https://doi.org/10.1002/ace.7401>
- _____. 2009. *Transformative Learning In Practice: Insights From Community, Workplace, And Higher Education*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- _____. 2018. Transformative Learning Theory," Knud Illeris, Ed., *Contemporary Theories Of Learning*. London: Routledge, 2018.
- Musta'in, Et.Al. 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*.
- Panuntun, Daniel Fajar Dan Eunike Paramita. 2020. Hospitalitas Kristen Dan Tantangannya Di Tengah Pandemi Covid-19. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius* Vol. 19, No. 1, Januari – Juni. <https://doi.org/10.32488/Harmoni.V19i1.426>
- Pitt, Richard N. 2021. *Church Planters: Inside The World Of Religion Entrepreneurs*. Oxford: Oxford University Press.
- Setyowati, Sri, Parmadi Sigit, Rizki Ihsani Maulidiyah. 2021. Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 4 Nomor 1, Februari, 67-78.
- Simatupang, Hasudungan, Et.Al. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, Edward W. And Patricia Cranton. 2021. *The Handbook Of Transformative Learning: Theory, Research*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- United Nations Children's Fund (Unicef). 2021. Analysis Of The Social And Economic Impacts Of Covid-19 On Households And Strategic Policy Recommendations For Indonesia. May.
- Widiani, Esti, Nurul Hidayah, Abdul Hanan. 2022. Depresi Dan Kesepian Pada Lanjut Usia Saat Pandemi Covid-19," *Ners: Jurnal Keperawatan*, Volume 18, No. 1, Maret, 17-25.
- World Health Organization Indonesia. 2022. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Situation Report – 97*, 20 Desember.
- World Health Organization. 202. *Covid-19 Weekly Epidemiological Update*, Edition 123, 21 Desember.